

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR**Alviyatun Endah Saputri<sup>1)</sup>, Siti Rochmiyati<sup>2)</sup><sup>1,2)</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa<sup>1)</sup>SD Negeri Sambiroto 1<sup>1)</sup>[alviasaputri02@gmail.com](mailto:alviasaputri02@gmail.com), <sup>1)</sup>[rochmiyati\\_atik@ustjogja.ac.id](mailto:rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id)**Histori artikel***Received:*  
8 Desember 2023*Accepted:*  
22 Januari 2024*Published:*  
16 Pebruari 2024**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas II di SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Desain pojok baca yang menarik dan nyaman mendorong siswa lebih sering dalam membaca. Selain itu siswa juga lebih tertarik untuk membaca karena mereka memiliki akses ke buku yang menarik dan relevan bagi mereka. Adanya kegiatan literasi di pojok baca, seperti membaca bersama dan diskusi buku juga membantu siswa lebih menikmati kegiatan membaca. Dengan demikian yang awalnya minat baca siswa kelas II di SD Negeri Sambiroto 1 terbilang rendah kini menjadi semakin meningkat atau tumbuh dengan baik karena memanfaatkan pojok baca yang ada di dalam kelas secara maksimal.

**Kata-kata Kunci :** pojok baca, minat baca, sekolah dasar*\*Corresponding author: Alviyatun Endah Saputri ([alviasaputri02@gmail.com](mailto:alviasaputri02@gmail.com))*

**Abstract.** The aim of this research is to describe the use of reading corners in fostering interest in reading in class II students at SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the use of reading corners plays an important role in fostering interest in reading. An attractive and comfortable reading corner design encourages students to read more often. Apart from that, students are also more interested in reading because they have access to books that are interesting and relevant to them. Having literacy activities in the reading corner, such as reading together and book discussions, also helps students enjoy reading activities more. Thus, what was initially considered low interest in reading for class II students at SD Negeri Sambiroto 1 is now increasing or growing well because they are making maximum use of the reading corner in the classroom.

**Keywords:** reading corner, interest in reading, elementary school

## Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca sangatlah penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Kemendikbud, mengungkapkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Membaca dapat membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan kreativitas. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara tentang membaca berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2018 lalu, menemukan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen, yang artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya satu yang dikatakan rajin membaca. Selain itu menurut data dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,00002%. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, misalnya, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. Selanjutnya kemampuan membaca pelajar Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Data Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 meneliti prestasi membaca siswa SD di Indonesia masih sangat rendah, yakni Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 49 negara yang diteliti. Hasil uji dari Programme for International Student Assessment (PISA) juga menunjukkan bahwa pemahaman membaca peserta didik di Indonesia tahun 2009 berada pada peringkat ke-57 dan tahun 2012 berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara.

Data di atas menunjukkan rendahnya budaya literasi di Indonesia. Membaca belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Berbagai usaha sudah dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah”. Salah satu usaha pemerintah untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah salah satunya adalah dengan cara membuat program pojok baca disetiap sudut ruangan kelas.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk mendorong siswa secara rutin dan terstruktur membaca buku sehingga siswa akan terbiasa membaca. (Savitra Nilda:2022). Menurut (Khasanah Uswatun:2023) Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan di desain menarik. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan tetapi pojok baca kelas berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan yang ada di sekolah, karena perpustakaan sekolah sifatnya terpusat dan hanya bisa diakses oleh siswa dalam jumlah terbatas (Amiroh Siti:2020). Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Adanya pojok baca diharapkan mempermudah siswa dalam mengakses buku ketika siswa ingin membaca dan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa. Karena ketika siswa gemar membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru dan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Menurut Dafit et al., pojok baca memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya minat baca. (2020). Pojok Baca dapat dibentuk dengan membuat area baca di sekitar kelas dan mendekatkan buku kepada siswa (Batubara & Ariani, 2018). Pembuatan pojok baca di sekolah dasar bertujuan untuk mendorong siswa agar sering membaca (Wiratsiwi, 2020). Selain memuat bahan bacaan yang berkualitas, pojok baca juga harus nyaman bagi siswa. Poster berisi informasi dan ajakan untuk mendorong literasi membaca dapat ditempelkan di pojok baca.

Menurut Suryani Irma (dalam kaltimpost.jawapos.com, 18 Agustus 2022) Pojok Baca di setiap kelas memiliki banyak manfaat diantaranya; 1). Dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik. 2). Mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca. 3). Membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca. Di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah, dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya menurut Nolita Fasda Dumai (dalam kompasiana.com, 31 Oktober 2022) mengatakan bahwa "Dengan adanya pojok baca, siswa dapat merasa lebih nyaman dan terdorong untuk membaca. Selain itu, keberadaan pojok baca juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang menarik. Siswa yang menggunakan pojok baca memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak

menggunakan pojok baca. Berikutnya mampu meningkatkan Keterampilan Membaca. Dengan adanya pojok baca dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Membaca yang dilakukan secara teratur, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks.

Selain itu keberadaan pojok baca juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kosakata dan meningkatkan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam buku atau bahan bacaan. "Manfaat berikutnya adalah dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Pojok baca itu sendiri dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa. Dengan membaca buku atau bahan bacaan lainnya, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, membaca juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Selanjutnya manfaat dari pojok baca adalah dapat meningkatkan Prestasi Akademik. Pojok baca dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa," imbuh Nolita yang juga mengajar Bahasa Indonesia. Dengan membaca secara teratur, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan materi pelajaran. Selain itu, membaca juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam proses belajar. Dan yang terakhir, dapat meningkatkan Kemandirian Siswa. Pojok baca dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan belajar mereka sendiri.

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020). Menurut Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Herman Wahadaniah (2017) juga menambahkan bahwa minat baca merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh manfaat bagi dirinya. Selanjutnya Dalman (2018: 142) menyatakan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Mariskhana (2019: 72) menyatakan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan ketertarikan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu ketertarikan, keinginan dan kemauan yang kuat dalam diri siswa terhadap aktivitas membaca yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam memahami makna dan informasi dari apa yang dibacanya untuk mengembangkan intelektualitas serta ditandai dengan adanya kesadaran dan perasaan senang dalam dirinya. Minat baca juga berarti dorongan yang kuat dari seseorang untuk membaca, memiliki perasaan senang dan ketertarikan terhadap bahan bacaan sehingga seseorang melakukan kegiatan membaca dengan kemauan sendiri sehingga memperoleh kepuasan dari apa yang dibacanya. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Menurut Sudarsono dan Bastiano (2010: 427) terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, diantaranya: 1) Kesenangan membaca, 2) Kesadaran akan manfaat membaca, 3) Frekuensi Membaca, dan 4) Kuantitas Bacaan. Maka minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Menurut Damayanti ada tiga dimensi untuk dapat mengembangkan minat baca peserta didik yaitu pertama, dimensi edukatif pedagogik dimana dimensi ini lebih menekankan pada motivasi yang dilakukan oleh guru kelas. Kedua, dimensi sosiokultural, dimensi ini percaya bahwa minat baca dapat berkembang dengan adanya hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan di sekolah yang di terapkan di masyarakat. Ketiga, dimensi perkembangan psikologis dalam dimensi ini guru sebagai orangtua di sekolah harus mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh dalam memotivasi peserta didik agar gemar membaca.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama wali kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan terdapat permasalahan bahwa minat baca siswa rendah. Prasetyono (2008: 29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas II adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung serta peran perpustakaan sekolah belum maksimal,. Oleh karena itu pemanfaatan pojok baca kelas dapat menjadi fasilitas baru khususnya di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan dalam kegiatan menumbuhkan minat baca. Pojok baca ini adalah sebuah jembatan untuk peserta didik kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan melaksanakan literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

Sejalan dengan, Maulana et al. (2022) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca 1) peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar; 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru; 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka penelitin ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiroh Siti (2020), pada penelitian ini berusaha mendeskripsikan upaya untuk menjaga budaya literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah uraian atau penyajian data secara objektif berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks, terutama menggunakan berbagai metode alami (J, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu Peneliti melakukan wawancara langsung kepada yang bersangkutan seperti guru kelas dan siswa kelas II di SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara berupa garis besar tentang pemanfaatan pojok baca di dalam sekolah tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan dokumen tentang sudut baca dan pemanfaatannya, serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengikuti model langkah-langkah yang digunakan Miles dan Huberman yaitu dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan membaca perlu terus dilakukan agar menjadi sebuah kebiasaan. Menurut (Elendiana, 2020) bahwa minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Minat baca sedemikian pentingnya karena menjadi dorongan dan motivasi seseorang untuk sepenuh hati dalam bersungguh-sungguh agar bisa memahami, mengingat dan menganalisis bacaannya. Kehadiran pojok baca di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan ini berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan sudah terdapat pojok baca yang terletak di sudut belakang ruang kelas berukuran kurang lebih 1,5 x 2 meter. Di dalam pojok baca tersebut terdapat rak buku, beberapa buku bacaan fiksi sesuai dengan minat siswa kelas II SD Sambiroto 1 Kalasan, desain pojok baca sangat bagus dan menarik dengan ditempel stiker gambar bertema tumbuhan dan hewan sesuai dengan kesukaan siswa kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan, serta terdapat karpet dan kipas angin. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata dengan rapi, kebersihan juga selalu dijaga oleh peserta didik kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan, dengan panduan dari guru kelasnya sehingga tempatnya terasa nyaman.

Hal tersebut sejalan dengan Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2016:14) dimana Sekolah harus menyediakan tempat khusus di dalam kelas sebagai wadah koleksi bahan bacaan untuk program sudut baca. Merancang tempat untuk pojok baca dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, dan kenyamanan peserta didik. Merancang model penataan koleksi bahan bacaan dengan sedemikian rupa agar peserta didik tertarik. Pojok baca dibuat dengan cukup kuat dan aman bagi peserta didik. Memilah, menentukan, dan menyediakan bahan bacaan sesuai dengan minat, jenjang serta kemampuan peserta didik. Menyiapkan beberapa bacaan yang diambil dari perpustakaan sekolah dengan banyak maksimal jumlah peserta didik dikelas. Melengkapi bahan bacaan pada pojok baca dengan buku-buku bacaan yang diperoleh dari peserta didik dan kontribusi orangtua. Selalu menata ulang buku di pojok baca dalam rak/tempat dengan melibatkan peserta didik. Koleksi buku di pojok baca sebaiknya diperbarui minimal 1 bulan sekali. Tanggung jawab pojok baca dilakukan oleh guru kelas dengan melibatkan siswa.

Pendapat tersebut diperkuat Morrow (2014: 13) menjelaskan bahwa tujuan sudut baca ialah memudahkan siswa untuk mendapatkan, mencari, menggali informasi baru dan menumbuhkan minat baca siswa dengan memanfaatkan sudut ataupun ruangan strategis

didalam kelas dimana terdapat berbagai macam bacaan atau buku atau hasil karya siswa yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan.

Berikut merupakan desain pojok baca yang terdapat di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan.



Gambar 1. Pojok Baca Kelas II

Gambar 1 menunjukkan desain pojok baca kelas II SD Negeri Sambiroto 1 yang didesain sangat bagus dan nyaman sehingga menarik dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Selain menarik, Pojok Baca di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan, juga memiliki banyak manfaat diantaranya mampu merangsang siswa untuk lebih gemar membaca buku dan memiliki daya pikir yang baik dan mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca. Kemudian pojok baca di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan juga membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca, di saat buku yang ingin dibaca siswa tidak tersedia di perpustakaan sekolah, dan juga dapat dikaitkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2023, pemanfaatan pojok baca di Kelas II SD Negeri Sambiroto 1 secara penggunaannya dibagi menjadi dua, yang pertama dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Pelaksanaannya yaitu 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Para siswa diminta untuk melakukan kegiatan literasi yakni membaca buku yang tersedia di pojok baca kelas. Guru mengontrol setiap progres bacaan yang dibaca siswa. Selain itu terdapat tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah siswa selesai membaca dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan apa yang telah mereka baca. Jenis buku yang dibaca adalah buku fiksi maupun non fiksi yang terdapat di pojok baca.

Hal tersebut sejalan dengan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016:16) dimana Peserta didik membaca dalam hati sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Adanya interpretasi oleh guru setelah membaca buku bacaan. Adanya data rekapan bacaan yang dilakukan oleh siswa tiap membaca buku. Adanya peningkatan kemampuan

membaca dan berkomunikasi pada diri siswa. Membaca sedemikian pentingnya karena memberikan manfaat dan memberikan dampak yang positif bagi individu yang melakukannya, di antara manfaat membaca ialah dapat menambah pengetahuan dan wawasan seseorang (Anugerah dkk, 2022).

Kedua para siswa juga diperbolehkan menggunakan pojok baca secara bebas. Siswa dapat menggunakan pojok baca kapanpun mereka mau, baik itu saat istirahat ataupun setelah selesai pelajaran. Pojok baca menjadi tempat bermain anak-anak sambil belajar dimana mereka dapat belajar membaca, menulis, menggambar dan berhitung serta saling bertukar cerita dari buku yang telah mereka baca satu sama lain.

Terlihat antusias peserta didik yang mengunjungi pojok baca di sela-sela waktu luang. Guru juga ikut berperan aktif memantau kegiatan peserta didik yang mengunjungi pojok baca. kegiatan berkunjung ke pojok baca di atur secara tertib bergantian maksimal 5-10 orang untuk bisa membaca di pojok baca dengan suasana yang menyenangkan tanpa berdesakan. Hal tersebut untuk menjaga kerapian buku, serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku.

Berikut merupakan dokumentasi antusias siswa dalam melakukan kegiatan literasi di pojok baca.



Gambar 2. Antusias siswa dalam melakukan kegiatan literasi di pojok baca

Gambar 2. menunjukkan siswa-siswi kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan yang sedang melakukan kegiatan literasi dipojok baca yaitu membaca buku bersama dan diskusi buku. Membaca bersama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca bersama teman-teman mereka. Hal ini dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu, membaca bersama juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Diskusi buku dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca.

Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi buku, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Oleh karena itu, kegiatan literasi di pojok baca dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap peserta didik "RSL" mengenai minat bacanya terhadap fasilitas pojok baca yang ada di kelas. Didapatkan hasil wawancara bahwa minat baca "RSL" sudah bagus. "RSL" berantusias mengunjungi pojok baca seperti peserta didik lainnya. Menurut "RSL" buku-buku yang terdapat di pojok baca sudah sesuai keinginannya untuk membaca. Buku-buku di pojok baca di dapatkan dari sumbangan wali murid dan guru. "RSL" juga pernah mengumpulkan 1 buku cerita yang di taruh di rak pojok baca kelasnya. Pojok baca di kelas II SD Negeri Sambiroto 1 nyaman dan bersih. Pada indikator minat baca, "RSL" termasuk peserta didik yang antusiasnya tinggi dalam menggunakan fasilitas pojok baca, selalu terlibat mengenai bahan bacaan yang terdapat pada pojok baca, serta tertarik mengunjungi pojok baca karena dekorasinya yang kreatif, bahan bacaan banyak, serta baginya nyaman. Jadi menurut "RSL" pojok baca yang ada di kelasnya membuatnya lebih semangat dalam membaca serta mampu menumbuhkan minat bacanya

Hasil wawancara untuk peserta didik "KHR" dapat disimpulkan bahwa "KHR" juga senang membaca, apalagi membaca di pojok baca, Menurut "KHR" lebih suka dengan pojok baca kelas karena lebih dekat tidak perlu keluar kelas. "KHR" merasa nyaman dengan fasilitas pojok baca yang ada di kelas. Dengan fasilitas pojok baca yang mendukung membuatnya antusias berkunjung ke pojok baca. Pojok baca sangat berperan baginya dalam menumbuhkan minat baca.

Pemanfaatan pojok baca di kelas II SD Negeri 1 Sambiroto 1 Kalasan telah berjalan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini dilihat dari seringnya siswa kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan dalam membaca buku di pojok baca serta rasa senang dan keinginan siswa untuk membaca menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa. Adanya pojok baca di kelas II di SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan desain ruangan yang menarik serta koleksi buku yang ditata secara rapi dapat menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017; Kurniawan et al, 2020). Pojok Baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca (Abid et al, 2023; Adela, 2022; Ria, Awe, Laksana, 2023).

Dengan minat baca yang baik, pembelajaran menjadi lebih bermakna tanpa adanya paksaan. Kegiatan membaca dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan

keterampilan dan mengembangkan ide peserta didik. Pojok baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkatan kelas. Sejalan dengan Ramandani (2019) menyatakan bahwa sudut baca kelas merupakan tempat dimana peserta didik dapat melakukan aktifitas membaca yang mudah terjangkau dan efisien waktu. Pojok baca adalah tempat yang ada di dalam kelas digunakan untuk sumber belajar atau dibuat kegiatan membaca, menulis di desain seperti taman pustaka kecil yang mudah dijangkau oleh peserta didik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Minat baca kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan tumbuh dengan bagus karena disediakan fasilitas pojok baca. Pojok baca merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan. Pojok baca memberikan akses bagi siswa untuk membaca berbagai macam buku, baik buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Selain itu, pojok baca juga dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa.

Pemanfaatan pojok baca di Kelas II SD Negeri Sambiroto 1 Kalasan dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebagai dan nyaman mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi sesuai dengan minat siswa serta (4) adanya berbagai kegiatan literasi seperti 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, membaca bersama dan diskusi buku.

Dampak dari pojok baca bagi siswa adalah tumbuhnya minat baca siswa yang di tunjukkan oleh antusias siswa dalam membaca, selain itu kemampuan siswa dalam membaca juga sudah sesuai dengan usianya dan adanya peningkatan kunjungan ke pojok baca kelas.

## Daftar Pustaka

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). *Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80.
- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 81-89.

- Amiroh, Siti. (2020). "Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat BBaca Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Anggita, A. dan Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak.
- Dassucik, D., Rasyidi, A. H., Astindari, T., Harisantoso, J., & Noevadila, I. (2022). Pengelolaan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 5139-5144.
- Demayanti, S. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Kanisius.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58-66.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242-10249.
- Fasica, N. F., & Setyorini, I. L. (2022). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pojok Literasi Sekolah di MI Islamiyah Asembagus Kabupaten Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 48-54.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).
- Julaiha, S., & Ramadhanti, N. N. (2019). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda.
- Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, 7(1), 169-177.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703-708.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48-57.
- Kurniawan, W., & Sutopo, A. (2021). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42.

- Morrow, L. M. (2014). Relationships Between Literature Programs, Library Corner Designs, and Children's Use of Literature. *Journal of Educational Research*. Vol 75(6), hal 339-344
- Oktaviani, D. A., Damayanti, R. P., Rizqiyah, A., & Hidayati, S. N. (2023). Implementasi Poca Untuk Meningkatkan Literasi Pada Siswa Kelas III di SDN Pabean No. 04 Dringu Probolinggo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5281-5292.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-19.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik . *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570-577. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006>
- Satori, D. dan Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta
- Savitra, N. (2022). *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas VA Pada MIN 4 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Seniani, N. W., Numertayasa, I. W., & Sudirman, I. N. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Menanga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(1), 17-23.
- Setria, S. U. R., & Isti, I. M. (2023). Pemanfaatan Pojok Bacaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN Pilang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 445-452.
- Sulaimah, E., Irmawati, E., Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar dengan Pemanfaatan Pojok Baca. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 505-514.
- Vani, R. N., & Wijayanti, O. (2023). Pemanfaatan Fungsi Pojok Baca di Kelas V SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2574-2586.
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130-2151.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.